

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Raffasya Sharma¹ T Heru Nurgiansah²

Program Studi Teknologi Rekayasa Material Maju, Jurusan Teknik Pengecoran Logam, Politeknik Manufaktur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: raffasyasharma1122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kondisi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia pada masa kini. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam membangun karakter bangsa sehingga setiap warga Negara mampu berperilaku baik, berpikir cerdas, serta menjunjung tinggi budi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun demikian, implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan generasi muda menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, yang tercermin dari berkurangnya moral, etika, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Muda, Nilai Pancasila, Karakter Bangsa

Abstract

This study aims to examine the current state of Civic Education in Indonesia. Civic Education plays a crucial role in shaping the character of the nation, enabling citizens to behave ethically, think intelligently, and uphold noble values in accordance with Pancasila. Its presence is essential at all levels of education, starting from elementary schools up to higher education institutions. However, the implementation of Civic Education among the younger generation has shown a decline, as reflected in the diminishing sense of morality, ethics, and courtesy in daily life. Therefore, Civic Education should not rely solely on the learning process in schools or universities, but must also be nurtured within families and the broader community. In this way, the younger generation is expected to internalize and consistently practice the values of Pancasila in their everyday lives.

Keywords: Civic Education, Young Generation, Pancasila Values, National Character



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, yakni bagaimana menjadi warga negara Indonesia seutuhnya yang berkarakter, memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air seperti yang dijelaskan dalam Pasal 37 Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. Seorang warga negara yang baik ditandai dengan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, semangat kebangsaan yang kuat, serta penghargaan terhadap Undang-Undang Dasar 1945, tanah air, dan bangsa Indonesia. Dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, nilai-nilai perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan mengalami pasang surut. Banyak generasi muda yang tergerus oleh arus globalisasi sehingga cenderung lebih mengadopsi budaya luar daripada menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Hal ini berdampak pada menurunnya moral, etika, dan kepedulian sosial, yang pada akhirnya

melemahkan semangat nasionalisme dan kebangsaan. Oleh karena itu, menurut (Cicilia & Santoso, 2022) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan karakter warga negara yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti ketakwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian, serta etika dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting sebagai sarana untuk membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam mengenai identitas nasional, nilai-nilai Pancasila, serta tanggung jawab moral dan sosial. Dengan demikian, generasi muda diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhhlak mulia, serta mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga persatuan, kedaulatan, dan martabat bangsa Indonesia di tengah tantangan global.

Dalam konteks pembangunan bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat jati diri bangsa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran, generasi muda dibimbing agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Tantangan globalisasi, seperti penetrasi budaya asing, perkembangan teknologi digital, serta arus informasi yang semakin terbuka, menuntut generasi muda untuk memiliki filter nilai yang kuat. Di sinilah peran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi krusial, yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sikap selektif, serta komitmen terhadap nilai kebangsaan yang berakar pada Pancasila. Lebih dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga menekankan pentingnya sikap partisipatif dalam kehidupan sosial dan politik. Generasi muda tidak hanya diajak untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, mulai dari keterlibatan dalam organisasi sekolah, kegiatan sosial di masyarakat, hingga kontribusi dalam gerakan nasional yang mengedepankan keadilan dan kemanusiaan. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membangun wawasan kebangsaan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial bagi keberlangsungan demokrasi Indonesia.

Pada akhirnya, keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter akan sangat menentukan arah masa depan bangsa. Generasi yang mampu memadukan kecerdasan intelektual dengan kepribadian yang luhur akan menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan global. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa generasi muda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan pembawa perubahan dalam segala bidang pembangunan negeri (Hapsari & Kusumasari, t.t.). Dengan karakter yang kuat, semangat nasionalisme, serta berpegang pada nilai-nilai Pancasila, generasi muda Indonesia akan mampu menjaga martabat bangsa sekaligus berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita nasional menuju masyarakat adil, makmur, dan berkeadaban. Salah satu peran penting Pendidikan Kewarganegaraan adalah menginternalisasikan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa ke dalam kehidupan generasi muda. Nilai ini menuntun mereka agar senantiasa menjunjung tinggi moralitas, keimanan, dan etika spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah derasnya budaya materialisme dan hedonisme, Pendidikan Kewarganegaraan berupaya menanamkan kesadaran bahwa moralitas harus menjadi pondasi dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan berpegang pada nilai religius yang universal (Aulia & Dewi, 2021). Nilai berikutnya, yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Pendidikan Kewarganegaraan

berperan menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Di era digital, isu intoleransi, ujaran kebencian, dan diskriminasi semakin marak, terutama di media sosial. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda diarahkan agar mampu menyaring informasi dengan bijak, menolak segala bentuk intoleransi, serta mengedepankan nilai kemanusiaan. Dengan begitu, mereka dapat menjadi agen perdamaian yang menjunjung tinggi keadilan dan peradaban.

Selanjutnya adalah sila Persatuan Indonesia memiliki relevansi besar dalam membangun integrasi nasional. Generasi muda seringkali terjebak dalam polarisasi politik dan perpecahan akibat pengaruh media. Pendidikan Kewarganegaraan hadir untuk menguatkan kesadaran bahwa perbedaan pandangan tidak boleh merusak persatuan bangsa. Melalui kegiatan diskusi, musyawarah, maupun keterlibatan dalam organisasi, generasi muda dibekali keterampilan untuk menghargai perbedaan sekaligus menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap ini penting untuk menjaga stabilitas nasional serta memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengajarkan generasi muda pentingnya nilai demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan berperan menanamkan kesadaran bahwa kebebasan berpendapat harus disertai dengan tanggung jawab, serta setiap keputusan hendaknya diambil melalui proses musyawarah yang mengutamakan kepentingan bersama. Seperti dalam konteks pendidikan, mahasiswa dilatih untuk aktif dalam kegiatan berorganisasi hingga forum-forum diskusi yang membangun. Melalui praktik demokrasi sederhana tersebut, generasi muda belajar bagaimana menghargai perbedaan pendapat, bersikap adil, serta mengutamakan solusi kolektif demi tercapainya harmoni sosial.

Sila terakhir, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pedoman penting agar generasi muda memiliki kepedulian terhadap kesenjangan sosial dan berperan aktif dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Pendidikan Kewarganegaraan menekankan bahwa pembangunan bangsa tidak akan berhasil tanpa adanya rasa keadilan yang merata. Generasi muda sebagai agen perubahan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti masyarakat, aksi lingkungan, atau gerakan kewirausahaan sosial. Dengan keterlibatan ini, mereka belajar bahwa keberhasilan pribadi harus sejalan dengan kesejahteraan orang lain, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat vital dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan identitas kebangsaan (Firmansyah & Dewi, 2021). Generasi muda tidak hanya dipersiapkan untuk bersaing di era global, tetapi juga untuk menjaga eksistensi dan martabat bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila berhasil diinternalisasikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan, maka generasi muda akan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga persatuan bangsa sekaligus menjadi motor penggerak pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

Penelitian Terdahulu yang Relavan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Indah Cicilia, Marsidi, Martini, Gunawan Santoso (2022)	Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai hak, 	Studi literatur melalui kajian teori, jurnal, buku, dan penelitian relevan.	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif dalam membentuk sikap, 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Kewarganegaraan diposisikan sebagai instrumen strategis dalam

		Bangsa yang Berkarakter	tugas, tanggung jawab, dan perannya sebagai warga negara yang aktif. <ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman tentang penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. 		keterampilan, dan nilai positif siswa. <ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, keadilan, partisipasi sosial-politik, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, serta pandangan politik. Memberikan bekal untuk berpikir kritis, bersikap demokratis, dan berperan aktif dalam masyarakat. 	pembangunan karakter bangsa berbasis nilai-nilai Pancasila. <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan generasi muda menjadi <i>good and responsible citizen</i> yang berakhlik mulia, demokratis, cerdas, serta berwawasan kebangsaan. Relevant dalam menghadapi arus globalisasi, karena menanamkan filter nilai yang kuat agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan identitas nasional.
2	Shafarina Nidaul Aulia & Dinie Anngraenie Dewi (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Generasi Muda	Memberikan gambaran mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi muda serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari	Penelitian kualitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Informan penelitian adalah siswa dan mahasiswa berusia 17-20 tahun. Data dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis dengan distribusi frekuensi.	Pendidikan Kewarganegaraan terbukti berhasil membentuk karakter generasi muda yang meliputi nilai religius, demokratis, disiplin, tanggung jawab, berpikir kritis, serta peduli sesama. Hasil survei menunjukkan mayoritas responden telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari	Penelitian ini memperkuat urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen penting dalam pendidikan nasional yang berfungsi menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Relevant untuk menjawab tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan karakter bangsa. Kontribusinya adalah memberikan dasar empiris bahwa Pendidikan Kewarganegaraan efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlik mulia, serta berjiwa kebangsaan
3	Mochamad Cepi Firmansyah & Dinie Anggraenie Dewi (2021)	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila di Era Globalisasi	Menjelaskan bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan) dapat berperan penting dalam membangun dan memperkuat karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, khususnya di era globalisasi yang semakin mengikis nilai moral dan budaya bangsa.	Studi literatur melalui kajian teori, jurnal, artikel, buku, dan dokumen terkait, kemudian dianalisis secara deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> Globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila semakin tergerus oleh pengaruh globalisasi, terutama dalam aspek moral, etika, dan budaya. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membangun kembali karakter 	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi: Memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekadar mata pelajaran formal, tetapi merupakan sarana strategis untuk menginternalisasi nilai Pancasila ke dalam kehidupan generasi muda. Relevansi: Penelitian ini relevan untuk

				<p>bangsa melalui integrasi nilai Pancasila di setiap jenjang pendidikan, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewarganegaraan dapat menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, dan kepedulian sosial. 	<p>menghadapi tantangan globalisasi, di mana generasi muda perlu memiliki filter nilai yang kuat agar tidak kehilangan identitas kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai pilar utama dalam menjaga keutuhan bangsa sekaligus membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak mulia.</p>
--	--	--	--	--	---

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*literature study*) yang dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mengkaji sumber-sumber terdahulu yang terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan, nilai Pancasila, dan karakter bangsa sehingga menumbuhkan dan menghasilkan generasi muda yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sentral dalam membentuk karakter generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil kajian literatur menegaskan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan di sekolah, melainkan juga harus terintegrasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat dihayati dan diamalkan secara berkelanjutan oleh generasi muda (Firmansyah & Dewi, 2021). Salah satu temuan utama adalah adanya penurunan moral, etika, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda akibat derasnya arus globalisasi dan penetrasi budaya asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa filter nilai yang bersumber dari Pancasila semakin tergerus, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi tinggi untuk memperkuat identitas kebangsaan. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, Pendidikan Kewarganegaraan terbukti mampu menanamkan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang menjadi fondasi bagi karakter bangsa. Selain itu, hasil penelitian juga menekankan bahwa nilai-nilai setiap sila Pancasila memiliki relevansi langsung terhadap pembentukan karakter generasi muda. Nilai Ketuhanan mengajarkan pentingnya moralitas dan keimanan; nilai Kemanusiaan menekankan empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman; sila Persatuan menuntut kesadaran untuk menjaga keutuhan bangsa; sila Kerakyatan menanamkan praktik demokrasi melalui musyawarah dan partisipasi aktif; dan sila Keadilan Sosial mendorong kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Internalisasi nilai-nilai tersebut dalam Pendidikan Kewarganegaraan terbukti menjadi strategi efektif untuk membangun generasi muda yang berintegritas dan berkepribadian luhur.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membangun kesadaran kebangsaan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan politik yang esensial bagi keberlangsungan demokrasi (Cicilia & Santoso, 2022). Generasi muda yang memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi agen perubahan

yang berperan aktif dalam menjaga persatuan bangsa, berpartisipasi dalam organisasi sosial, serta terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan keadilan dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan akan menentukan arah masa depan bangsa. Generasi muda yang memiliki kombinasi kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan semangat nasionalisme akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan global. Mereka tidak hanya dipersiapkan untuk bersaing dalam dunia modern, tetapi juga diharapkan menjadi garda terdepan dalam menjaga martabat dan keutuhan bangsa Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam membentuk karakter generasi muda dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Data literatur yang diolah memperlihatkan bahwa penurunan moral, etika, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda merupakan indikasi lemahnya penghayatan terhadap nilai Pancasila. Melalui pembelajaran yang terstruktur, Pendidikan Kewarganegaraan terbukti dapat menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai fondasi utama karakter bangsa. Temuan ini disajikan dalam bentuk narasi analisis, bukan sekadar data mentah, sehingga mudah dipahami dan mampu menggambarkan urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam era globalisasi. Temuan tersebut sejalan dengan konsep dasar bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mata pelajaran, tetapi instrumen strategis dalam pembangunan karakter bangsa (Firmansyah & Dewi, 2021). Secara teoritis, hal ini relevan dengan Pasal 37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan watak bangsa. Fakta di lapangan menunjukkan generasi muda cenderung lebih mudah terpengaruh budaya asing melalui digitalisasi dan media sosial, sehingga internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan menjadi filter yang krusial. Temuan ini menjawab rumusan masalah dalam pendahuluan, yaitu bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda berdasarkan nilai Pancasila. Dengan demikian, keterkaitan antara hasil penelitian dan kerangka teoritis terlihat jelas dan konsisten.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan Cicilia & Santoso (2022) yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan efektif membentuk sikap demokratis, kritis, dan berkarakter melalui penguatan nilai Pancasila. Demikian pula, penelitian Aulia & Dewi (2021) menunjukkan bahwa nilai religius, demokratis, dan tanggung jawab yang diperoleh melalui Pendidikan Kewarganegaraan mampu diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaan dengan penelitian lain terletak pada sudut pandang, penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas metode Pendidikan Kewarganegaraan di kelas, sementara penelitian ini menegaskan urgensi integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam tiga ranah utama, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Inilah letak kebaruan praktis penelitian ini. Artikel ini menghasilkan kebaruan baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa Pendidikan Kewarganegaraan harus dipandang sebagai *integrated value-based education system*, bukan sekadar mata pelajaran normatif. Dari sisi praktis, penelitian ini menekankan perlunya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai Pancasila, sehingga generasi muda tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini relevan dalam menjawab tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan identitas kebangsaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda di Indonesia, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Namun, implementasinya di kalangan generasi muda saat ini menghadapi tantangan signifikan, terutama akibat pengaruh globalisasi yang mengikis nilai moral, etika, dan kepedulian sosial. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan harus tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat, agar generasi muda dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang berkarakter kuat, berakhhlak mulia, serta dapat berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan martabat bangsa. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, terutama terkait dengan metodologi yang hanya mengandalkan kajian literatur. Penggunaan metode survei atau wawancara dengan generasi muda lebih luas dapat memperkaya temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga lebih menekankan pada pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran formal tanpa menggali lebih dalam tentang metode spesifik yang paling efektif dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila di kelas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian yang melibatkan pengumpulan data empiris lebih luas, seperti observasi langsung dan wawancara. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan bagaimana nilai Pancasila dapat lebih efektif diterapkan dalam konteks nyata. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 268–275. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1354>
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter*. 01(03). <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.420>
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1), 10–22. <https://doi.org/10.24815/pear.v9i1.20607>
- Hapsari, L. A., & Kusumasari, S. (t.t.). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa*.